

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan (S.H, 2021). Pendekatan kualitatif mengindikasikan bahwa maksud kualitas adalah hal esensial terhadap sifat dasar suatu benda. Kualitas mengacu kepada apa, bagaimana, kapan, dan dimana sesuatu memiliki esensi. Sedangkan penelitian kualitatif adalah mengacu kepada makna, konsep, definisi, karakteristik, metapora, simbol dan pemaparan segala sesuatu. (Syahrums, 2022).

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kesatuan, rencana dan spesifik mengenai cara memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasi data. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Desain penelitian deskripsi yaitu suatu desain yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2005). Dalam (Sugiyono, 2022) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Mengutip dari Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.. Yulianty dan Jufri (2020) dalam penelitian kualitatif, analisis data wajib dilakukan

dengan cermat supaya data- data yang telah didapat dapat dinarasikan dengan baik, hingga dapat menciptakan hasil riset yang layak.

Desain penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Sangat penting untuk mengetahui variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian. Rancangan suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara terperinci. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara terperinci meskipun jumlah respondenya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Nursalam, 2015). Penelitian ini adalah penelitian untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan Gangguan Komunikasi Verbal pada klien yang mengalami Stroke Non Hemoragik di RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah adalah bagian yang memuat penjelasan tentang istilah- istilah yang terdapat pada judul penelitian (Uir, 2010). Batasan istilah pada Karya Tulis Ilmiah ini merupakan asuhan keperawatan yang diberikan secara langsung kepada pasien gangguan komunikasi verbal pada klien dengan stroke non hemoragik dengan memberikan perawatan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia, yang meliputi : pengkajian, diagnosa, keperawatan, perencanaan (intervensi), pelaksanaan (implementasi), dan evaluasi. *Stroke non hemoragik* merupakan gangguan peredaran darah pada otak yang tidak terjadi pendarahan. Kondisi pasien dengan keadaan sadar sepenuhnya, kooperatif dan didampingi oleh keluarga saat pengkajian. Gangguan komunikasi verbal merupakan salah satu gejala yang paling umum terjadi pada pasien stroke non hemoragik. Pasien

stroke non hemoragik dengan gangguan komunikasi verbal mengalami penurunan dalam berbahasa bicara serta pemahaman gangguan komunikasi verbal merupakan penurunan, perlambatan, atau ketiadaan kemampuan untuk menerima memproses, mengirim, dan menggunakan symbol.

3.3 Partisipan

Partisipan adalah individu yang terlibat secara aktif dalam suatu kegiatan atau penelitian dengan memberikan kontribusi berupa data, pemikiran, dan tenaga, serta berperan sebagai subjek penelitian untuk mencapai tujuan tertentu. Partisipan penelitian ini adalah Ny.S dengan diagnosa Stroke Non Hemoragik yang sedang menjalani perawatan di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek. Kriteria inklusi meliputi satu pasien dalam kesadaran composmentis, kooperatif, mengalami gangguan dalam berkomunikasi, artikulasi pengucapan tidak jelas dan tanpa mengalami penyakit penyerta, serta keluarga bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan selama proses pengumpulan data, klien perempuan, dengan umur 55 tahun.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek yang merupakan fasilitas kesehatan tingkat lanjut dengan layanan perawatan intensif bagi pasien dengan penyakit stroke.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 09 Maret-11 April 2026 mencakup tahap pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap penting dalam penelitian yang mencakup proses memperoleh sekaligus mengolah data awal darisumbernya untuk mendukung keberhasilan pengolahan data selanjutnya (Fadilla & Wulandari 2023). Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data skunder. Data primer berupa wawancara, pemeriksaan fisik (inspeksi, auskultasi, palpasi, dan perkusi), sedangkan data skunder berupa hasil pemeriksaan laboratorium, hasil catatan status klien dari tenaga medis yang lain serta studi dokumentasi.

3.5.1 Bahan Instrument

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat bantu, yaitu format pengkajian asuhan keperawatan, pengukuran dengan alat seperti stetoskop, tensi meter, hammer, penlight, termometer, midline, timbang berat badan. Metode pengumpulan menggunakan data primer dan data sekunder. Peneliti memperoleh data primer dari wawancara, pemeriksaan fisik (inspeksi, auskultasi, palpasi dan perkusi), sedangkan data sekunder diperoleh dari pemeriksaan laboratorium, hasil catatan status klien dari tenaga medis yang lain seperti hasil studi dokumentasi.

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data menurut (Suryono, 2013 dalam Hakim, 2024) :

1) Tahap Persiapan

- a) Terbitnya surat izin melakukan penelitian dari kaprodi D3 Keperawatan kampus Kab. Trenggalek Nomor: DP.04.03/F.XIII.15.5/78/2026.
- b) Terbitnya surat izin penelitian dari Kordik RSUD dr. Soedomo Trenggalek Nomor: 000.9/101/406.010.001/18.00/2026
- c) Peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari Prodi dan Direktur RSUD dr. Soedomo kepada kepala ruang Unit Stroke. Ruang dilaksanakannya

penelitian.

- d) Proses pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 20 Februari -3 April 2026 yang dimulai dari peneliti mencari klien yang akan diteliti.

2) Tahap Kontrak

Jika sudah mendapatkan klien dengan stroke non hemoragik, kemudian peneliti membuat kontrak waktu dan tempat dengan klien untuk pengambilan data. Setelah klien menyetujui kontrak waktu dan tempat yang telah disepakati, kemudian peneliti memberikan lembar inform consent untuk dimintakan tanda tangan. Apabila pasien tidak bersedia, maka peneliti tetap menghormati keputusan itu dan mencari pasien yang lain yang bersedia.

3) Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pengambilan data menggunakan wawancara. Wawancara dimulai dengan membangun hubungan saling percaya dengan pasien. Kemudian peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun yaitu menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan, setelah itu peneliti melakukan pemeriksaan fisik menggunakan nursing kit. Setelah pemeriksaan fisik dilakukan, kegiatan wawancara diakhiri pada saat informasi yang dibutuhkan telah diperoleh. Selanjutnya, diakhiri dengan melakukan validasi hasil wawancara dan membuat kontrak berikutnya dengan pasien.

4) Tahap Penutup

Peneliti mengakhiri penelitian dengan validasi hasil yang telah ditemukan peneliti kepada semua partisipan. Peneliti mengatakan bahwa penelitian sudah berakhir dan mengucapkan terimakasih pada partisipan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data pada karya tulis ilmiah didasarkan pada derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*) dan kepastian (*Confirmability*) (Sugiyono, 2011).

3.6.1 Credibility (kepercayaan)

Credibility bermakna kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah. Kredibilitas ini dapat dilihat dari kemampuan penulis mengeksplorasi masalah sesuai konteks, pemilihan pasien sesuai dengan masalah berdasarkan kerja sama dengan CI (*clinical instructure*), pelaksanaan asuhan keperawatan sesuai dengan langkah-langkah, serta pendokumentasian dilakukan sesuai dengan tahapan asuhan keperawatan.

3.6.2 Transferability (keteralihan)

Transferability adalah sejauh mana hasil penerapan suatu studi kasus pada suatu objek studi kasus dapat diterapkan dalam subjek penelitian yang lain. Artinya apakah asuhan keperawatan yang dilaksanakan ini dapat diterapkan pada pasien lain dengan fenomena keperawatan yang sesuai, dan dapat dijadikan sebagai perbandingan oleh penulis yang lain atau studi kasus lain yang sesuai.

3.6.3 Dependability (kebergantungan)

Dependability merupakan kesesuaian metode yang dipergunakan untuk menjawab pokok permasalahan dan mencapai tujuan penulisan yang diinginkan. Misalnya saja kita menggabungkan dua metode pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi.

3.6.4 Confirmability (kepastian)

Confirmability mengandung makna bahwa sesuatu itu obyektif jika mendapatkan persetujuan dari pihak – pihak lain terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Kondisi ini dapat diperoleh melalui proses bimbingan yang telah mencapai kesepakatan antara pembimbing satu, dua dan mahasiswa, ujian proposal untuk mendapatkan kritikan dan masukan. Prinsip ini juga dapat diperoleh melalui upaya validasi data klien pada saat melakukan asuhan keperawatan

3.7 Analisa Data

Analisis data dilakukan sejak peneliti dilapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan (Nursalam, 2015).

Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban- jawaban dari penelitian yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data yang selanjutnya untuk

diinterpretasikan oleh peneliti dibandingkan dengan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut, urutan dalam analisis adalah (Nursalam, 2015) :

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan data tergantung dari desain penelitian . Langkahlangkah pengumpulan data tergantung dari desain dan tehnik instrumen yang digunakan.

Proses pengumpulan data studi kasus ini terdapat tiga tahapan yaitu : data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dokumen), data yang

dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan implementasi dan evaluasi.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari partisipan.

3.7.3 Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan dan evaluasi.

3.8 Etik Penelitian

Secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai, hak-hak subjek, dan prinsip keadilan. Selanjutnya diuraikan sebagai berikut menurut (Nursalam, 2015) menyatakan bahwa:

3.8.1 *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3.8.2 Tanpa nama (*anonymity*)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

3.8.3 Kerahasiaan (*confidentiality*)

Semua informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. Peneliti menjaga semua informasi yang diberikan oleh responden dan tidak menggunakan informasi tersebut untuk kepentingan pribadi dan di luar kepentingan keilmuan.